

SEPULUH UNGKAPAN TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Ungkapan tradisional berkembang di dalam masyarakat dengan cara oral atau lisan, artinya disebarluaskan dari mulut ke mulut. Biasanya ungkapan tradisional dipergunakan sebagai suatu cara bagaimana orang Jawa menyampaikan norma-normanya dengan tidak secara langsung. Norma-norma ini dipergunakan sebagai sistem dalam proses sosialisasi dan pengendalian sosial yang efektif.

Berikut ini disajikan beberapa ungkapan tradisional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, artinya, serta nilai yang terkandung.

1. *Mikul Dhuwur Mendem Jero*

Arti : memikul tinggi memendam dalam

Arti yang tersirat : menjunjung tinggi kehormatan orang tua.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan yang intinya mendorong agar anak berbakti dan menghormati orang tuanya. Aib dan cela orang tuanya harus ditutupi, dan anak jangan sampai membuat aib dan cela orang tuanya.

2. *Ngilola Githoke Dhewe*

Arti : bercerminlah pada tengkuknya sendiri

Arti yang tersirat : hendaknya orang dapat mengetahui kekurangan, kelemahan, cacat, cela, aib yang ada pada dirinya sendiri. Hendaknya orang dapat mengetahui kesalahan, yang sudah diperbuat sendiri.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung ajaran agar setiap orang mau mawas diri. Mawas diri dapat menyebabkan orang mengetahui bahwa sebagai manusia, dirinya juga penuh dengan kekurangan, kelemahan, cacat, dan sebagainya. Dengan menyadari

kekurangannya, dapat menyebabkan berjiwa besar, bertenggang rasa, suka memaafkan orang lain.

3. *Ngundhuh Wohing Panggawe*

Artinya : memetik hasil perbuatannya sendiri

Arti yang tersirat : ungkapan ini menyatakan suatu kenyataan dimana seseorang yang berbuat tidak baik, kemudian mendapat akibat buruk dari perbuatannya .

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah sikap berhati-hati dalam membawa diri di tengah-tengah kehidupan bersama dalam masyarakat. Perbuatan baik pasti akan mendapat balasan yang baik, perbuatan buruk pasti mendapat balasan buruk.

4. *Ora Uwur Yen Sembur*

Artinya : bukan memberikan benda namun ucapan

Arti yang tersirat : bukan benda atau materi yang dibutuhkan, tetapi ucapan atau nasehat.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan, yang intinya memberikan pengertian kepada generasi muda bahwa orang tua itu sebenarnya mempunyai banyak pengalaman dalam hidupnya. Oleh karena itu, nasehat atau pesan orang tua harus dipatuhi dan diperhatikan.

5. *Pinter Aja Minteri*

Artinya : pandai jangan menipu

Arti yang tersirat : kalau memiliki kepandaian, jangan mempergunakan kepandaiannya untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri dengan merugikan pihak atau orang lain.

Arti yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai nasehat, agar orang lain bersikap dan bertindak jujur. Kalau seorang memiliki kepandaian, pergunakan kepandaiannya untuk kebaikan, jangan untuk berbuat licik yang dapat merugikan orang lain.

6. *Rame Ing Gawe, Sepi Ing Pamrih*

Artinya : banyak bekerja tidak bermaksud menguntungkan diri sendiri.

Arti yang tersirat : Tuhan mewajibkan manusia bekerja. Manusia yang tidak bekerja pada hakekatnya menjadi benalu masyarakat.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah kegiatan bekerja dengan motif bersih. Orang harus rajin bekerja untuk mendapatkan nafkah bagi kehidupan keluarga, dan jangan menjadi benalu.

7. *Sadawa Dawane Lurung Isih Luwih Dawa Gurung*

Artinya : betapapun panjang lorong masih lebih panjang tenggorokan

Arti yang tersirat : pembicaraan orang dapat tersebar luas hingga tak terbatas. Apa yang dituturkan seseorang, apalagi tentang cela atau aib seseorang, mudah sekali tersiar kemana-mana.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai positif, yaitu ajaran atau nasehat agar orang jangan bersikap dan berbuat tidak baik.

8. *Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi Ditohi Pati*

Artinya : Sesentuh dahi sejari bumi

Arti yang tersirat : orang harus berani dan mau membela kehormatan isterinya serta mempertahankan setiap jengkal tanah yang dimilikinya.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan ke arah keberanian membela atau mempertahankan semua milik pribadi, khususnya istri dan anak.

9. *Sapa Gawe Nganggo, Sapa Nandur Ngundhuh*

Artinya : siapa yang berbuat akan memakai, siapa yang menanam akan memetik

Arti yang tersirat : semua orang hidup tentu melakukan perbuatan tertentu.

Perbuatan yang baik akan menghasilkan buah yang baik, perbuatan yang buruk akan menghasilkan buah yang buruk.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan tersebut merupakan peringatan bagi semua orang agar sebelum berbuat sesuatu, harus diperhitungkan akibatnya. Sehingga bila orang akan berbuat kejahatan, bisa mengurungkan diri berbuat kejahatan karena telah memikirkan akibat dari perbuatannya.

10. *Sapa Sira Sapa Ingsun*

Artinya : siapa kamu siapa aku

Arti yang tersirat : menganggap rendah atau hina orang lain. Bersikap merendahkan orang lain.

Nilai yang terkandung :

Ungkapan yang terkandung adalah nilai ajaran atau nasehat agar orang bersikap wajar, tidak berlebih-lebihan, tidak merendahkan orang lain dan tidak bersikap merendahkan orang lain.

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985/1986. *Ungkapan Tradisiional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta.